

## **PERSEPEKTIF OLAHRAGA TINJU DALAM MENDUKUNG PRESTASI OLAHRAGA KABUPATEN ROKAN HULU**

**Ridwan Sinurat\*<sup>1</sup> dan Muarif Arhas Putra<sup>2</sup>**  
<sup>1,2</sup>FKIP Universitas Pasir Pengaraian

### **Abstrak**

Tinju adalah olahraga dan seni bela diri yang menampilkan dua orang partisipan dengan berat yang serupa bertanding satu sama lain dengan menggunakan tinju mereka dalam rangkaian pertandingan berinterval satu atau tiga menit yang disebut ronde. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perspektif olahraga tinju dalam mendukung prestasi olahraga di Kabupaten Rokan Hulu ditinjau dari aspek Organisasi dan manajemen, pendanaan, dukungan pemerintah, sumber daya manusia, sarana prasarana, pembinaan dan Penerapan IPTEK. Sumber data berasal dari Pengurus Cabang Olahraga Tinju, Pengurus KONI, Atlet Tinju Rokan Hulu dan Pelatih Tinju Rokan Hulu. Data dianalisis dengan mengumpulkan data, mereduksi data, menyampaikan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian 1) sudah memiliki legalitas organisasi dengan bukti surat keputusan Nomor 05/SK/PERTINA RIAU/V/2018. 2) sumber dana tetap dari KONI Kabupaten Rokan Hulu akan tetapi bantuannya tidak mencukupi kebutuhan, 3) dukungan dari pemerintah belum maksimal, 4) sumber daya manusia sangat rendah hanya memiliki 1 wasit dan 1 pelatih Se-Kabupaten Rokan Hulu, 5) sarana prasarana sangat rendah sekali jauh dari kata standart, hanya memiliki sarung tinju 2 pasang dan 1 *sansack*, 6) hanya 1 klub tinju di tambusai, 7) Penerapan Ilmu Pengetahuan dan teknologi belum pernah dilakukan, padahal kabupaten Rokan Hulu mempunyai 2 kampus olahraga yaitu Universitas Pasir Pengaraian dan STKIP Rokania. Saran kedepannya semua lini masyarakat baik dari pemerintahan desa, kecamatan dan kabupaten untuk mendukung adanya cabang olahraga tinju di Kabupaten Rokan Hulu, PERTINA hendaknya segera melakukan sosialisasi tentang olahraga tinju di sekolah-sekolah sekabupaten Rokan Hulu dan PERTINA juga meningkatkan kuantitas sumber daya manusia keolahragaan seperti mengikuti pelatihan wasit, pelatih yang berlisensi.

**Kata Kunci:** Perspektif dan Tinju

### **Abstract**

*Boxing is a sport and a martial art that features two participants of similar weight competing with each other by using their fists in a series of one or three minute intervals called rounds. The purpose of this study was to determine the perspective of boxing in supporting sports achievements in Rokan Hulu Regency in terms of aspects of organization and management, funding, government support, human resources, infrastructure, fostering and the application of science and technology. Sources of data came from the Boxing Sport Management Board, KONI Management Board, Rokan Hulu Boxing Athletes and Rokan Hulu Boxing Trainer. Data is analyzed by collecting data, reducing data, conveying data and drawing conclusions. The results of the study 1) already have an organizational legality with proof of decree Number 05 / SK / PERTINA RIAU / V / 2018. 2) the source of funds remains from KONI Rokan Hulu Regency but the assistance is not sufficient, 3) support from the government has not been maximized, 4) human resources are very low only has 1 referee and 1*

---

\* correspondence Address  
E-mail: idonsinurat@gmail.com

trainer in the entire Rokan Hulu Regency, 5) infrastructure facilities are very very low far from the standard word, only has 2 pairs of boxing gloves and 1 sacking, 6) only 1 boxing club in Tambusai, 7) Application of Science and technology has never been done, even though Rokan Hulu district has 2 sports campuses namely Pasir Pengaraian University and STKIP Rokania. Suggestions for all lines of community from village, sub-district and district governments to support the existence of boxing in the Rokan Hulu Regency, PERTINA should immediately conduct socialization about boxing in schools in Rokan Hulu and PERTINA also increase the quantity of sports human resources such as participating in sports referee training, licensed trainer.

**Keyword:** Perspective and Boxing

## PENDAHULUAN

Prestasi olahraga tidak bisa didapat secara instan, harus ada proses untuk mendapatkan prestasi olahraga yang maksimal. Harus dibina dari usia dini hingga senior, harus dibina secara *continue* sesuai dengan ilmu pengetahuan Sebagai mana di sampaikan dalam (UUSKN, 2005) pasal 20 ayat 3 berbunyi “Olahraga dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan”. (Joni muis, 2016) juga menyampaikan bahwa dalam mencapai prestasi tidak semudah membalikkan telapak tangan atau instan, akan tetapi perlu waktu yang panjang, bertahap dan berkesinambungan dalam pembinaan disertai dengan penggunaan IPTEK.

Pembinaan olahraga prestasi mestinya dilaksanakan secara berkesinambungan (*continue*). Sebab tanpa adanya pembinaan yang *continue* prestasi olahraga tidak akan meningkat dengan signifikan. Saat ini pada perkembangan olahraga yang sangat pesat prestasi olahraga tidak bisa dipandang sebelah mata, prestasi olahraga merupakan hal wajib yang harus diperhatikan semua masyarakat Indonesia. Prestasi olahraga dapat meningkatkan rasa percaya diri bangsa dan dapat mengharumkan nama bangsa ini dikancah internasional. Oleh sebab itu semua unsur dari pusat hingga Provinsi, Kabupaten/kota, kecamatan bahkan desa-desa terpencil sudah melaksanakan pembinaan Olahraga Prestasi secara maksimal. Seperti disampaikan (Gustopo Bayu Laksana. Dkk., 2017). Untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh olahragawan agar mendapatkan bimbingan dan pembinaan untuk memperoleh sebuah prestasi optimal sehingga sehingga nantinya akan meningkatkan harkat dan martabat bangsa. (Khairul anwar P dan Dimiyati, 2019) selain para ahli di atas (Rahmawati, 2017) mengatakan Olahraga memiliki peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan baik bagi kesehatan, pendidikan, pembentukan karakter, hingga meningkatkan derajat dan martabat suatu daerah maupun Negara.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas bahwa prestasi olahraga tidak mudah didapat dengan waktu yang singkat, butuh waktu yang cukup lama untuk membina atlet-atlet hingga menjadi atlet berprestasi yang berkarakter. Tidak mudah dan tidak dengan waktu yang singkat maka perlu sumber daya manusia keolahragaan untuk mengurusinya semua yang diperlukan dalam pelaksanaan pembinaan tersebut

Maka dari itu Induk Olahraga masing-masing Provinsi diharapkan lebih memperhatikan dan mengatur secara terencana, sistematis, dan mengelola secara profesional setiap bentuk penyelenggaraan keolahragaan agar kedepannya prestasi olahraga di Indonesia menggembirakan.

Hasil medali Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) Riau 2 kali perhelatan terakhir yang diraih kabupaten Rokan Hulu tidak sesuai yang diharapkan. Kabupaten Rokan Hulu tidak dapat bersaing dengan kabupaten lainnya terlihat dari jumlah atlet yang diturunkan ketika event PORPROV dan jumlah medali yang diraih. Pada perhelatan Pekan Olahraga Provinsi Riau di Kampar, Rokan Hulu hanya mendapatkan 1 medali perunggu saja. Hasil ini menurun dari PORPROV sebelumnya yang dilaksanakan di Kabupaten Indragiri Hulu, Rengat. Sehingga Rokan Hulu peringkat ke 2 terakhir dari 12 kabupaten se-provinsi Riau cabang olahraga Tinju. Faktor Menurunnya prestasi olahraga Kabupaten Rokan Hulu adalah kurangnya perhatian pemerintah untuk membina olahraga prestasi, manajemen olahraga yang kurang baik, sumber daya manusia (SDM) yang kurang.

Olahraga Tinju merupakan olahraga yang sangat menjanjikan untuk banyak mendapatkan medali karena olahraga tinju lebih dari 15 nomor pertandingan. Cabang Olahraga Tinju di Kabupaten Rokan Hulu perlu diperhatikan agar prestasi atlet meningkat. Menurut informasi yang ada sarana dan prasarana atlet sangat minim sekali, tidak adanya *ring, samsack* tidak ada, sarung tinju sudah rusak. Keadaan seperti ini sangat memperhatikan olahraga tinju di Kabupaten Rokan Hulu. Pemerintah dalam hal ini diwakili Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Rokan Hulu hendaknya segera memperhatikan cabang olahraga tinju agar prestasi olahraga Tinju menjadi lebih baik. Jika permasalahan di atas tidak segera dibenahi yang kita takutkan adalah tidak ada lagi sumbangan medali di kejuaraan multi event bahkan lebih parahnya lagi cabang olahraga tinju ini tidak aktif lagi. Pembinaan merupakan proses penting dalam mewujudkan prestasi dalam olahraga. Pembinaan yang dijalankan secara sistematis dan berkesinambungan akan mampu menunjang perkembangan prestasi olahraga. Secara garis besar pembinaan olahraga dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pemasalan, tahap pembibitan, dan tahap pembinaan prestasi. (Dinpora, 2014).

Pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) 2019 KONI Kabupaten Rokan Hulu secara resmi menerima 3 cabang olahraga baru bergabung dengan KONI Kabupaten Rokan Hulu yaitu, *Pentaque*, Billiard dan Arum Jeram. Sehingga jumlah anggota cabang Olahraga Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Rokan Hulu berjumlah 26 cabang Olahraga. Sedangkan Untuk Cabang Olahraga Tinju sudah bergabung di KONI sejak tahun 2010. 2 Perolehan medali masih sangat sedikit dibandingkan dengan cabang olahraga lainnya. Oleh sebab itu perlu upaya untuk dapat meningkatkan prestasi olahraga tinju di Kabupaten Rokan Hulu. Ada beberapa Aspek yang berkaitan dengan upaya peningkatan prestasi olahraga, 1) Organisasi dan manajemen, 2) Pendanaan, 3) Dukungan Pemerintah, 4) Sumber Daya manusia (SDM) Keolahragaan 5) Prasarana dan sarana 6) Pembinaan Klub dan 7) Penerapan Ilmu Pengetahuan dan teknologi. Prestasi olahraga pada saat ini tidak bisa dicapai hanya dengan sekedar berolahraga, tetapi harus melalui proses yang kompleks. Olahraga pada masa sekarang dan yang akan datang akan ditandai oleh dominasi peran IPTEK serta terjadinya zaman globalisasi informasi dan perubahan yang berjalan sangat cepat. Penerapan IPTEK dalam dunia olahraga lebih dikenal dengan nama *sport science*. *Sport science* perlu untuk mengembangkan performa tinggi atlet khususnya fisik, teknik, taktik dan psikis. (Gustopo Bayu Laksana. Dkk., 2017)

Faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi salah satu diantaranya adalah faktor yang berhubungan dengan pengelolaan (proses latihan) oleh pelatih di samping faktor-faktor lain seperti faktor pengorganisasian pertandingan, profil tentang keadaan atlet serta faktor gizi, dana, sarana prasarana (sarpras) dan motivasi dari orang lain. (Zikrur Rahmat dan Irfandi, 2019)

Berpijak dari fungsi-fungsi manajemen yang saling berkaitan dan saling mendukung yaitu perencanaan yang digunakan manager mengevaluasi berbagai rencana alternative sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain tak dapat berjalan. (Eva Yunida. dkk, 2017)

Sumber Daya Manusia seperti pelatih, wasit, atlet, fisioterapi dan olahragawan juga mempengaruhi prestasi pembangunan Olahraga. (Ridwan Sinurat dan Romika Rahayu, 2019) Menyatakan bahwa Jumlah sumber daya manusia keolahragaan juga menjadi pekerjaan pemerintah daerah untuk meningkatkan baik kualitas maupun kuantitas. Sumber daya manusia keolahragaan sangat mempengaruhi Pembangunan Olahraga. Apakah suatu daerah dengan kualitas yang baik juga ditentukan oleh sumber daya manusia keolahragaan

yang ada. sehingga untuk menjadikan atlet yang berkualitas tentunya dibutuhkan pelatih yang yang kualitas juga.

Sarana prasarana merupakan hal yang wajib dilengkapi bagi organisasi yang melakukan latihan olahraga, karena sarana prasarana adalah segala sesuatu yang yang diperlukan demi terlaksananya kegiatan olahraga baik bersifat bangunan, lapangan, dan peralatan. Sarana dan prasarana olahraga yang lengkap maka pembinaan olahraga prestasi akan mudah dilakukan. Kebijakan pemerintah dalam menyediakan sarana dan prasarana olahraga memiliki pengaruh yang sangat besar karena tanpa adanya sarana prasarana yang lengkap maka pembibitan, pemasalan, dan pembinaan olahraga prestasi akan tidak tercapai. (Dian Estu, dkk, 2018). Pemerintah pusat dan daerah bertanggung jawab atas sarana prasarana disuatu daerah agar masyarakat juga merasakan hal yang sama di seluruh Indonesia untuk berolahraga dengan fasilitas yang disediakan pemerintah. Oleh sebab itu dengan hadirnya fasilitas yang tersedia disetiap daerah maka semua masyarakat dari jenjang usia berapapun dapat berolahraga dan akhirnya munculah potensi-potensi masyarakat yang berasal dari daerah. Walaupun kenyataannya pemerintah belum maksimal dalam memberikan fasilitas olahraga di daerah terpencil tetapi masyarakat olahragawan yang cinta dan hobi berolahraga mereka berinisiatif untuk membangun sarana prasarana dengan iuran antar warga.

(Harsuki, 2003) Menyatakan Prasarana olahraga merupakan wadah untuk melakukan kegiatan olahraga, dengan demikian untuk menyongsong hari depan olahraga Indonesia perlu disiapkan wadah yang mencukupi jumlahnya sehingga seluruh masyarakat dapat memperoleh kesempatan yang sama untuk berolahraga sehingga dapat mendapatkan kebugaran dan kesehatan sesuai konsep "*sport For All*".

Selanjutnya, Perkembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) olahraga sangat diperlukan demi kemajuan prestasi olahraga. Penggunaan teknologi sebagai salah satu upaya untuk meningkatkannya prestasi olahraga. Sebagai contoh di Negara Jepang teknologinya sudah sangat maju, di Jepang ada JISS (*Japan Institute of sport science*), di Australia ada AISS (*Australia institute of sport science*), di China ada BISS (*Beijing Institute of sport Science*) dan masih banyak lagi Negara maju lainnya. (M. Abdul Syakur, dkk, 2017)

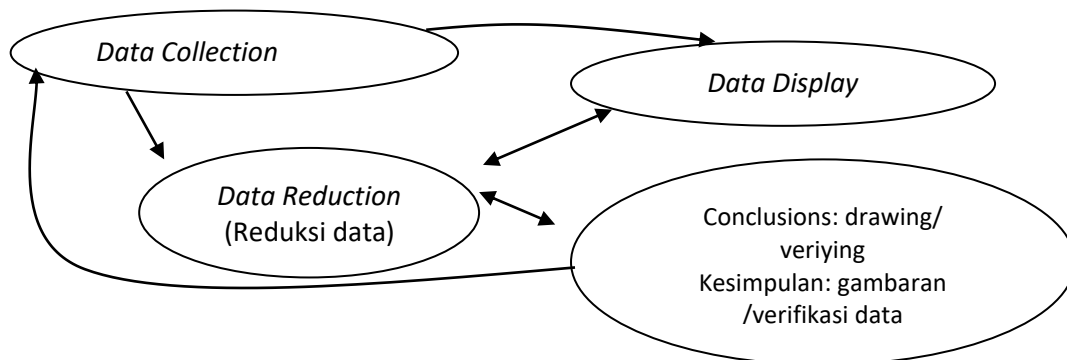
Selain peralatan olahraga yang tinggi dengan basis teknologinya, evaluasi dan pengembangan latihan juga akan meningkatkan prestasi olahraga. Cabang olahraga PERTINA belum ada penerapan IPTEK untuk meningkatkan prestasi olahraga. Dalam penerapan latihan hanya dengan pengalaman seorang pelatih sehingga ini belum maksimal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif naturalistik. Istilah naturalistik menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian terjadi secara ilmiah, apa adanya, dalam situasi normal tanpa manipulasi dari keadaan dan kondisi sebenarnya, dan menekankan pada deskripsi secara alami. (Arikunto, s, 2010)

Penelitian ini dilaksanakan pada cabang olahraga Persatuan Tinju Amatir Indonesia (PERTINA) Kabupaten Rokan Hulu dengan mewawancarai Pengurus KONI Kabupaten Rokan Hulu terkait Pendanaan Cabang olahraga, pengurus PERTINA, Atlet dan Pelatih Tinju PERTINA Kabupaten Rokan Hulu. Sumber data dapat diperoleh dari 3 objek yaitu *paper*, *place* dan *person*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah 1) Wawancara, 2) Observasi dan 3) Dokumentasi.

(Miles dan Huberman, 1992) Menganalisis data merupakan langkah yang sangat penting, karena peneliti dapat memberikan makna atau kesimpulan terhadap data yang telah terkumpul. Secara garis besar data yang ada dalam penelitian ini dianalisis dengan langkah-langkah yang berpedoman kepada metoda penelitian kualitatif sebagai berikut: (1) reduksi data, (2) penyajian atau display data, (3) menarik kesimpulan/verifikasi, seperti yang digambarkan berikut :



Sumber : Miles dan Huberman (1992 : 20)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Cabang Olahraga Tinju Kabupaten Rokan Hulu atau disebut dengan persatuan tinju amatir Indonesia (PERTINA) merupakan induk organisasi olahraga yang mengelola dan mengembangkan olahraga tinju di Kabupaten Rokan Hulu. Sekretariat dan pusat latihan berada di Kecamatan Tambusai yang berjarak 40 kilometer dari pusat pemerintahan Kabupaten Rokan Hulu. Persatuan Tinju Amatir Indonesia (PERTINA) Kabupaten Rokan

Hulu sudah mempunyai anggaran dasar dan anggaran Rumah Tangga (AD/ART) sebagai syarat legalitas organisasi keolahragaan di Kabupaten Rokan Hulu. Berdasarkan surat keputusan Pengurus Provinsi PERTINA Riau Nomor 05/SK/PERTINA RIAU/V/2018 secara resmi Pengukuhan personalia pengurus cabang Olahraga PERTINA Kabupaten Rokan Hulu masa bakti 2018-2021 dipimpin oleh bapak Budi Suroso.

Cabang Olahraga PERTINA mendapatkan Dana untuk pembinaan berasal dari Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Rokan Hulu. Saat ini bantuan dana ke cabang olahraga PERTINA sangat minim sekali dikarenakan keuangan KONI Rokan Hulu memang sangat sedikit untuk membantu 26 cabang olahraga di Rokan Hulu. Cabang Olahraga PERTINA hanya dibantu keberangkatan untuk kejurprov atau selekda. "kami dibantu untuk keberangkatan kejurda pada waktu itu 2018, sedangkan ketika kejurprov 2019 kami tidak jadi berangkat dikarenakan biaya bantuan dari KONI Rokan Hulu tidak mencukupi untuk biaya transport, penginapan dan makan atlet. Kami juga memaklumi ini karena memang keadaan keuangan KONI Rokan Hulu saat ini. Kami berharap kepada KONI Rokan Hulu untuk membantu setiap kegiatan cabang olahraga PERTINA".

KONI Kabupaten Rokan Hulu sebagai ibu dari 26 cabang olahraga akan berusaha semaksimal mungkin bertanggungjawab atas pembiayaan untuk kepentingan prestasi olahraga yang ada di Kabupaten Rokan Hulu. Akan tetapi juga harus difahami bahwa sumber dana KONI Kabupaten Rokan Hulu hanya bersumberkan pada Hibah pemerintah daerah yang jumlahnya sangat minim sekali. Oleh sebab itu hal ini menjadi kendala utama dalam hal peningkatan prestasi atlet.

PERTINA Kabupaten Rokan Hulu hanya memiliki 1 pelatih yang bernama pak suryadi dan 1 wasit. Pelatih hanya berwawasanya pengalaman untuk melatih. Hanya 1 klub tinju yang ada di Kabupaten Rokan Hulu yaitu klub yang berada di Kecamatan Tambusai dengan 15 jumlah atlet. Dalam proses latihan menggunakan sarana prasarana seadanya karena PERTINA Kabupaten Rokan Hulu hanya memiliki *sansack* 1 Unit itupun sudah tidak layak pakai, sarung tinju hanya 2 pasang warna biru dan merah, tidak memiliki pelindung kemaluan (*Guard Protector*), tidak memiliki matras dan tidak memiliki Ring. Atlet PERTINA Kabupaten Rokan Hulu pernah mengikuti kejuaraan tingkat provinsi setiap tahunnya di Provinsi Riau. Sampai saat ini prestasi yang diraih belum yang diharapkan.

Penerapan Ilmu Pengetahuan dan teknologi di PERTINA Kabupaten Rokan Hulu belum diterapkan secara maksimal. Adanya 2 kampus olahraga Universitas Pasir Pengaraian (UPP) dan STKIP ROKANIA tetapi PERTINA belum bekerjasama dalam upaya penerapan technology olahraga seperti dalam pembuatan program latihan, tes kondisi fisik

dan gizi untuk atlet. PERTINA Kabupaten Rokan Hulu dalam pembinaan masih latihan biasa saja jauh dari technology yang sekarang sudah berkembang.

.....”dalam penerapan teknologi untuk pengembangan olahraga PERTINA, jujur saja kami masih jauh dari itu. Karena jarak yang cukup jauh antara 2 kampus yang ada di Rokan Hulu dengan jurusan pendidikan olahraga maka terkendala dengan jarak sehingga komunikasi sampai saat ini belum ada. Memang kami akui bahwa penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sangat menunjang untuk performa atlet kami” (Parlin sekretaris PERTINA Kabupaten Rokan Hulu)

Berdasarkan sedikit paparan di atas maka peneliti dapat menguraikan temuan-temuan yang berada pada cabang olahraga PERTINA Kabupaten Rokan Hulu sebagai aspek pendukung olahraga prestasi di Kabupaten Rokan Hulu.

### **Organisasi dan manajemen**

Olahraga Tinju Kabupaten Rokan Hulu sudah mempunyai organisasi resmi yaitu Persatuan Amatir Tinju Nasional yang disingkat dengan PERTINA Kabupaten Rokan Hulu dengan jumlah pengurus 20 orang sesuai dengan surat keputusan Nomor 05/SK/PERTINA RIAU/V/2018. PERTINA Kabupaten Rokan Hulu sudah memenuhi persyaratan sebagai organisasi keolahragaan dengan memenuhi adanya Anggaran Rumah tangga / Anggaran Rumah Tangga (AD/ART). PERTINA juga sudah memiliki sekretariat untuk pengurus PERTINA hanya saja keaktifan pengurus belum terlalu aktif hanya beberapa orang saja yang aktif.

### **Pendanaan**

Dalam pelaksanaan kegiatan PERTINA Kabupaten Rokan Hulu sumber dana berasal dari Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Rokan Hulu. Selain itu sumber dana juga berasal dari donatur/sponsorsip yang tidak mengikat seperti anggota dewan dan swasembada masyarakat setempat. Dalam pengelolaan administrasi di PERTINA sudah cukup baik. Misalnya dalam pelaporan pertanggungjawaban kegiatan yang berasal sumber dana dari KONI. Seperti halnya pelaporan kegiatan kejuaraan daerah ataupun acara multi event seperti PORPROV. Pemberian bantuan ke cabor PERTINA tidak begitu banyak karena keuangan dari KONI sendiri terbatas sehingga kegiatan yang sampai saat ini dilaksanakan hanya sebatas kejuaraan daerah (KEJURDA) per tahun. Padahal pendanaan mempunyai peran penting dalam prestasi tinju amatir suatu daerah (Dewantoro Ferdiansyah, 2015). Dalam organisasi olahraga semuanya membutuhkan pendanaan, misalnya untuk melengkapi sarana prasarana, keberangkatan atlet kejurda atau sejenisnya, sertifikasi pelatih dalam upaya meningkatkan kualitas pelatih dan wasit.



## **Dukungan Pemerintah**

KONI Rokan Hulu sampai saat ini masih mendukung setiap kegiatan PERTINA. Hanya saja PERTINA belum familiar di Masyarakat Kabupaten Rokan Hulu. Masyarakat beranggapan olahraga tinju membahayakan dirinya. Kemudian PERTINA terkendala dengan pemerintah untuk membantu mensosialisasikan olahraga tinju di sekolah-sekolah SD, SMP SMA Sederajat dan perguruan tinggi yang berada di Kabupaten Rokan Hulu, karena saat ini Olahraga tinju hanya berada di kawasan kecamatan tambusai tepatnya di SMK Tambusai. Dukungan pemerintah yang diharapkan PERTINA adalah dukungan atau bantuan berupa peningkatan sumber daya manusia keolahragaa, sarana prasarana, dan uang pembinaan pelatih serta atlet.

## **Sumber Daya Manusia**

PERTINA di Kabupaten Rokan Hulu bukan olahraga baru lagi akan tetapi jumlah sumber daya manusia sangat minim sekali. (BPS, 2018) Dari jumlah penduduk Kabupaten Rokan Hulu sebanyak **666.410 jiwa** PERTINA hanya memiliki 1 orang pelatih berlisensi Nasional dan 1 Orang Juri berlisensi. Dengan minimnya sumber daya manusia keolahragaan tinju maka KONI Rokan Hulu dan PERTINA tentunya terus berupaya untuk memberikan stimulus agar masyarakat Kabupaten Rokan Hulu banyak yang menggeluti cabang olahraga tinju. Kalau kita lihat jumlah atlet yang aktif latihan hanya 15 orang dan prestasi yang pernah diraih medali perunggu pada PORPROV Kampar 2017 sampai saat ini PERTINA belum memberikan medali pada event lainnya. Atlet PERTINA Kabupaten Rokan Hulu latihan 3x dalam seminggu. Untuk mendapatkan prestasi yang maksimal maka latihan perlu dilakukan dengan jangka waktu yang panjang sekitar 8-10 tahun yang dilakukan secara bertahap, continue dan meningkat. (Junaidi Said, 2003) kemudian juga disampaikan oleh (Retno E.S, 2009) bahwa Prestasi olahraga hanya dapat ditingkatkan jika latihan-latihan yang teratur dapat dijalankan dengan sebaik-baiknya.

## **Sarana Prasarana**

Sarana prasarana olahraga tinju di Kabupaten Rokan Hulu sangat minim sekali dan tidak standar. PERTINA Rokan Hulu tidak memiliki anggaran yang jelas untuk memperbanyak sarana prasarana yang diperlukan. Saat ini PERTINA membeli peralatan sendiri atau iuran dari para atlet untuk memiliki sarung tinju, sansack dan sarung kemaluan (*Guard Protector*). Sampai saat ini juga Ring Tinju belum ada, mereka melakukan latihan hanya di sebuah ruangan tanpa adanya matras dan ring seperti layaknya Ring tinju yang standart. Dana bantuan yang diberikan KONI hanya bisa digunakan untuk mengikuti try out atau uji tanding di luar daerah, misalnya kejurda di Peanbaru atau kabupaten lain.

## **Pembinaan klub**

PERTINA Kabupaten Rokan Hulu melakukan pembinaan dengan seadanya. Biasanya mereka rutin latihan jika menjelang adanya kompetisi atau kejuaraan daerah dan pekan olahraga provinsi. Hanya ada 1 klub olahraga tinju di Kabupaten Rokan Hulu yaitu klub dari kecamatan tambusai. Kecamatan Tambusai adalah satu-satunya tempat latihan untuk cabang olahraga tinju dan tempat training center (TC) atlet tinju kabupaten Rokan hulu. Saat ini PERTINA belum melakukan sosialisasi terkait keberadaan cabang olahraga tinju di Rokan Hulu, sehingga tempat latihan tinju terpusat di Kecamatan Tambusai. Perlu adanya sosialisasi cabang olahraga ini agar masyarakat kabupaten Rokan Hulu kenal dan kemudian tertarik untuk berpartisipasi dalam olahraga tinju. Organisasi Persatuan Tinju Amatir Indonesia atau yang disingkat dengan PERTINA jarang sekali bahkan hampir tidak pernah melakukan Rapat internal pengurus, hanya ketika ada kejuaraan atau kompetisi baru mengadakan rapat koordinasi.

## **Penerapan IPTEK**

Penerapan Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di PERTINA Kabupaten Rokan Hulu belum sekali terlaksana. Baik dalam pembuatan program latihan maupun dalam evaluasi atlet dengan menerapkan teknologi saat ini. Ada 2 kampus di Kabupaten Rokan Hulu yang memiliki jurusan olahraga dan bisa dijadikan pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam pembuatan program latihan, bagaimana penetalaksanaan cedera olahraga, Recovery atlet dan evaluasi atlet. Tetapi sampai saat ini belum ada MOU atau kerjasama dalam hal peningkatan prestasi olahraga tinju di Kabupaten Rokan Hulu.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data berupa hasil wawancara dan observasi tentang aspek pendukung olahraga tinju dalam prestasi olahraga di Kabupaten Rokan hulu yaitu : 1) olahraga tinju di Kabupaten Rokan Hulu sudah memiliki manajemen dan organisasi yang baik dengan dibuktikan adanya surat keputusan Nomor 05/SK/PERTINA RIAU/V/2018. 2) pendanaan belum kategori baik dikarenakan bantuan dana yang diberikan tidak cukup untuk pembinaan atlet, cabang olahraga dan tidak konsisten dalam bantuannya. Meskipun ada sumber dana tetap dan sponsor tetapi sumber dana itu tidak konsisten untuk memberikan bantuan. 3) dukungan pemerintah belum cukup baik, sebab sampai saat ini PERTINA kesusahan untuk dapat berkembang dan bantuan dana dari pemerintah sangat minim sekali. 4) sumber daya manusia dalam kategori sangat rendah sekali. Dengan jumlah penduduk yang cukup banyak 666.410 jiwa hanya di wakili 1 orang pelatih dan 1 orang

wasit/juri, dan jumlah atlet berjumlah 15 orang berasal dari kecamatan tambusai 5) sarana prasarana juga sangat minim sekali. Hanya ada 1 sansack dan hanya ada 2 pasang sarung tinju. Tidak memiliki Ring dan tidak memiliki matras untuk latihan. 6) pembinaan klub tinju saat ini cukup baik. Klub tinju tambusai sudah memiliki AD/ART. Hanya saja klub tinju di Kabupaten Rokan Hulu hanya berjumlah 1 yaitu klub tinju tambusai. 7) penerapan IPTEK sama sekali belum terlaksana sehingga penerapan IPTEK di PERTINA Kabupaten Rokan Hulu masih sangat kurang baik. Dari kelima kesimpulan ini tentunya perlu saran untuk semua pihak terutama pemerintah dalam hal ini KONI Kabupaten Rokan Hulu agar selalu mendampingi perjuangan cabang olahraga PERTINA untuk lebih baik lagi dalam meningkatkan prestasi olahraga di Kabupaten Rokan Hulu. bagi seluruh masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam cabang olahraga tinju agar mendapatkan pengetahuan tentang olahraga tinju sehingga ada rasa penasaran dan kemudian dapat bergabung dalam cabang olahraga ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, s. (2010). *prosedur penelitian suatu pendekatan taktik* . jakarta: PT. Rieneka Cipta.
- BPS. (2018). *Rokan Hulu Dalam Angka*. Pasir Pengaraian: BPS Rokan Hulu.
- Dewantoro Ferdiansyah. (2015). Pembinaan Olahraga Tinju Amatir di Sasana Delta Boxing Camp Kabupaten Tegal dan Sasana Pertina Kota Tegal 2013. *Journal Of Physical Education, Sport, Health, And Recreations*, 1714-1718.
- Dian Estu, dkk. (2018). Evaluasi kebijakan pemerintah daerah dalam pembinaan prestasi olahraga. *Jurnal Gelanggang Olahraga*, 32-41.
- Dinpora. (2014). *Pedoman Pengembangan Olahraga. Unggulan Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: Dinpora.
- Eva Yunida. dkk. (2017). Manajemen Pembinaan Merdeka Basketball Club (MBBC) Pontianak kalimantan Barat tahun 2016. *Journal of Physical Education and Sports*, 125-132.
- Gustopo Bayu Laksana. Dkk. (2017). Perspektif Olahraga Pentaque dalam mendukung Prestasi olahraga Jawa Tengah. *Journal Of Physical Education And Sports*, 36-43.
- Harsuki. (2003). *Perkembangan Olahraga terkini Kajian Para pakar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Joni muis. (2016). Interaksi Metode latihan dan Kecepatan Reaksi Terhadap Kemampuan Pukulan Atlet Tinju Kategori Youth. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 77-82.
- Junaidi Said. (2003). *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. semarang: Universitas Negeri semarang.
- Khairul anwar P dan Dimiyati. (2019). The psychological skil characteristics of indonesian volleyball players riviewed based on gender and position . *Jurnal Sportif*, 5(2), 279-295.
- M. Abdul Syakur, dkk. (2017). Pengembangan Alat bantu latihan pelontar bola futsal berbasis mikrokontroler dengan menggunakan software pemograman Arduino. *Jurnal Terapan Ilmu keolahragaan*, 29-32.
- Miles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. jakarta: UIP.
- Rahmawati. (2017). Manajemen Sumber Daya Olahraga Tenis Lapangan. *Jurnal Pinus*, 24-31.
- Retno E.S. (2009). *Sejarah Olahraga*. Semarang: Dekdikbud.
- Ridwan Sinurat dan Romika Rahayu. (2019). Analisis Pembangunan Olahraga kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau ditinjau dari sport Developmen Index (SDI) . *Jurnal Penjaskesrek*, 182-192.
- UUSKN. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2005*.

Zikrur Rahmat dan Irfandi. (2019). Analisis Evaluasi Manajemen pelatihan klub Olahraga Atletik Nomor Lari, lempar dan lompat binaan Dispora Provinsi Aceh. *Jurnal Penjaskesrek*, 6(2), 288-302.